



JEM

Jurnal Equilibrium Manajemen
Online ISSN : 2460-2299

Desember 2024, Volume-10, Issue-2



DAFTAR ISI

Maksum, Yuliana	Analisis Laporan Keuangan Dar, Der Dan Lder Pada Pt Astra Internasional Tbk 66-74
Gloria A. Liberty, Naiyun Untung Utama	Pengaruh Online Costumer Review, Dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Marketplace Shopee pada Mahasiswa Prodi Manajemen Feb Universitas Panca Bhakti Pontianak75-85
Noser Feryanto, Dina Octaviani	Pengaruh Perceived Ease Of Use Terhadap Behavior Intantion Melalui Perceived Enjoyment Sebagai Mediasi Penggunaan Dana E-Wallet di Pontianak86-96
Natalia Natal, Adi Mursalin	Peran Brand Trust Sebagai Pemediasi Hubungan Antara Nutrition Label Dengan Keputusan Pembelian Mie Instan Lemonilo (Kota Pontianak).....97-110
Maria Y. Erlina, Adi Mursalin	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia111-119

JURNAL PRODI MANAJEMEN

Editor-In-Chief:

Windi Pratiwi

Co-Editor-In-Chief:

Adi Mursalin

Editor: Angga

Hendharsa, Thea

Geneveva J.J.,

Ricola Dewi

Rawa, Dami

Reviewer:

Audrey Liwan (Universiti Malaysia Sarawak)

Titik Rosnani (Universitas Negeri Tanjungpura Pontianak)

Ninin Non Ayu Salmah (Universitas PGRI Palembang)

Razak Alqadrie (Politeknik Negeri Pontianak)

Rahmatullah Rizieq (Universitas Panca Bhakti)

Zalviwan (Universitas Panca Bhakti)

Adi Mursalin (Universitas Panca Bhakti)

Pelaksana Tata Usaha :

Hilman

Alamat penyunting dan tata usaha : Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti Pontianak, Jl. Komyos Sudarso Pontianak 78113 Telpn (0561) 772627, 776820, langganan 2 nomor setahun Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk dapat berlangganan dapat menghubungi sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti.

Jurnal Prodi Manajemen diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti Pontianak. Dekan : Sartono, Pembantu Dekan I : Adi Mursalin, Pembantu Dekan II : Endang Kristiawati, Pembantu Dekan III : Angga Hendharsa

Analisis Laporan Keuangan Dar, Der Dan Lder Pada Pt Astra Internasional Tbk

Maksum¹, Yuliana²

¹⁾ Akademi Keuangan dan Perbankan Gra Artha Pontianak

²⁾ Akademi Keuangan dan Perbankan Gra Artha Pontianak

maksum1901@yahoo.com, yuliana8284@gmail.com

ABSTRACT

Financial reports are records of a company's financial information during an accounting period that can be used to describe the company's performance. The aim of this research is to find out how big the Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio and Time Interest Earned Ratio are at PT Astra Internasional Tbk for the 2019-2023 period. The tool used is financial ratios. In this research, researchers used quantitative data, namely in the form of financial reports at PT Astra Internasional Tbk. The research method used is a descriptive research method, namely a technique or method used by researchers to describe the actual subject and object. This research uses a single variable, with aspects of Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio and Long Term Debt to Equity Ratio. The results of this research show that the Debt to Asset Ratio level at PT Astra Internasional Tbk is said to be bad because it exceeds industry standards. On the other hand, the Debt to Equity Ratio is said to be good because it is below the existing industry standard average, while the Long Term Debt to Equity Ratio is said to be bad because it is above the industry standard.

Keyword : *Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio and Long Term Debt to Equity Ratio*

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2019-2023. Adapun alat yang digunakan adalah rasio keuangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan pada PT Astra Internasional Tbk. Metode penelitian

yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu teknik atau metode yang digunakan peneliti dengan cara mendeskripsikan subjek dan objek yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, dengan aspek *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Debt to Asset Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk dikatakan buruk karena melebihi standar industri. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* dikatakan baik karena berada di bawah rata-rata standar industri yang ada, sedangkan *Long Term Debt to Equity Ratio* dikatakan buruk karena berada di atas standar industri.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio*; Rasio Hutang terhadap Ekuitas dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia usaha semakin berkembang, maka akan bertambah banyak pula berdirinya perusahaan-perusahaan baru. Hal ini mengakibatkan persaingan dunia usaha menjadi semakin ketat. Namun, perusahaan dapat berhasil dengan baik jika perusahaan melaksanakan perencanaan dan pengendalian dalam kegiatan operasional. Hal ini berarti suatu rencana yang baik harus senantiasa diperbarui agar apa yang perusahaan rencanakan tercapai, maka suatu peluang merupakan ancaman bagi perusahaan. Di sisi lain, perusahaan harus mampu menilai dirinya sendiri dengan melihat kekuatan dan kelemahan di setiap bidang fungsional perusahaan. Sedangkan kelemahan-kelemahan tersebut harus jelas, lengkap serta akurat. Oleh karena itu, perusahaan sangat perlu mengetahui perkembangan keuangan di masa yang akan datang.

Perkembangan keuangan perusahaan dapat diketahui dengan melihat kondisi keuangan perusahaan PT Astra Internasional Tbk, yaitu perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif di Indonesia. kegiatan operasional perusahaan ini mencakup seluruh tahapan proses yaitu memproduksi, merakit, dan menyalurkan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT Astra Internasional Tbk, penulis menggunakan analisis solvabilitas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka penjangnya. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin kondisi keuangan yang baik dalam jangka panjang.

Menurut Irham Fahmi (2020: 21) laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Rasio yang paling utama untuk mendapatkan perhatian analisis adalah rasio solvabilitas, solvabilitas dapat menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Aktivitas tersebut dapat mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Dalam rasio solvabilitas dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu, *Debt to Equity Ratio (DER)*, pada rasio ini akan memaparkan porsi relatif antara utang dan ekuitas yang kemudian digunakan dalam membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)*, ini juga akan membandingkan total ekuitas (*equity*) dan liabilitas. Jumlah utang sendiri tidak boleh lebih besar jumlahnya dibanding modal agar beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah juga berarti kondisi perusahaan membaik sebab porsi utang terhadap modal kian mengecil.

Debt Ratio atau rasio utang juga akan menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang dalam membiayai aset. Rasio ini juga akan membandingkan total utang (*liability*)

dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas sendiri adalah dua hal yang berbeda, jadi harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas maka aset perusahaan sebagai sumber daya yang diperoleh dari kegiatan lain atau transaksi di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel 1
 Total Aktiva, Liabilitas, dan Ekuitas
 PT Astra Internasional Tbk.
 31 Desember 2019-2023

KETERANGAN	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
AKTIVA	351,958	338,203	367,311	413,297	442,975
LIABILITAS	165,195	142,749	151,696	169,577	204,006
EKUITAS	186,763	195,454	215,615	243,720	238,969

Pada data di atas dapat dilihat bahwa pos-pos keuangan PT Astra Internasional cenderung mengalami naik turun tiap periodenya. Total aktiva pada PT Astra Internasional Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2020, aktiva kembali naik pada tahun 2021-2023. Begitu pula liabilitas mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2020, dan liabilitas kembali naik pada tahun 2021-2023, Sedangkan ekuitas mengalami kenaikan pada tahun 2019-2022, dan terjadi penurunan di tahun 2023.

Dapat disimpulkan bahwa aktiva dan ekuitas mengalami naik turun di tahun yang berbeda namun berbeda dengan liabilitas yang tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.

Permasalahan

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis rasio solvabilitas pada PT Astra Internasional Tbk dalam memenuhi kewajiban.

Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar *Debt to Total Asset Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019-2023?
2. Berapa besar *Debt to Equity Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019-2023?
3. Berapa besar *Long Term Debt to Equity Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019-2023?

KAJIAN PUSTAKA

Menurut standar akuntansi keuangan PSAK 2015 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Sofyan S. Harahap (2018:105) “Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Kasmir (2019:6) “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Sutrisno (2017:9) “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan”.

Menurut Munawir (2015:2) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan”.

Menurut Kasmir (2019: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi atau hasil usaha.

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup.

Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiaya dengan utang atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir,2019).

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Hutang} : \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = (\text{Total Utang} : \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

LDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LDER} = (\text{Utang Jangka Panjang} : \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

B. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) ”metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berdifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dari laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk Periode 2019-2023 melalui Website Resmi PT Bursa Efek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi dokumentasi. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017: 33) Teknik data yang telah didokumentasikan oleh pihak perusahaan serta data lain yang diperlukan melalui situs resmi PT Bursa Efek Indonesia.

Adapun yang menjadi variabel tunggal disini saya mengambil rasio solvabilitas dengan aspek-aspek yaitu *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *LongTerm Debt to Equity Ratio*.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, karena data yang akan diteliti berupa laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk. Data-data tersebut dianalisis dan menjadi dasar perbandingan untuk menilai kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk dengan menggunakan rasio solvabilitas.

Dalam menganalisis rasio tersebut diperlukan laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan atau neraca sebagai berikut:

Tabel 2
 Total Aset, Liabilitas, Ekuitas dan Liabilitas Jangka Panjang
 PT Astra Internasional Tbk
 Per 31 Desember 2019-2023
 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Keterangan			
	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas	Hutang Jangka Panjang
2019	251.598	165.195	186.763	65.233
2020	338.203	142.749	195.454	57.013
2021	367.331	151.696	215.615	47.918
2022	413.297	169.577	243.720	50.379
2023	445.679	195.261	250.418	70.279

Sumber: Data olahan, 2024

Dari laporan posisi keuangan atau neraca di atas, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan rasio solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Dari data yang telah disajikan di atas, maka hasil perhitungan dan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019-2023

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%.

Perhitungan *debt to asset ratio* dari tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut, untuk contoh perhitungan penulis tampilkan untuk tahun 2019 :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{165.195}{251.598} \times 100\%$$

$$= 0,6566$$

$$= 65,66\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019-2023

Rasio ini digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas atau untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 90%.

Perhitungan *debt to equity ratio* dari tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut, untuk contoh perhitungan penulis tampilkan tahun 2019 :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{165.195}{186.765} \times 100\%$$

$$= 0,8845$$

$$= 88,45\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019-2023

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Standar industri untuk *long term debt to equity ratio* adalah 10%.

Perhitungan *long term debt to equity ratio* dari tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut, untuk contoh perhitungan penulis tampilkan tahun 2019 :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jgk. Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{65.233}{186.763} \times 100\%$$

$$= 0,3493$$

$$= 34,93\%$$

Dari perhitungan diatas akan dihasilkan Rekap Tabel seperti dibawah ini

Tabel 3
 Hasil Rekap Perhitungan Rasio Solvabilitas
 PT Astra Internasional Tbk Tahun 2019-2023

Rasio	Tahun					Rata-rata	Standar Industri
	2019	2020	2021	2022	2023		
DAR	65,66%	42,21%	41,30%	41,03%	43,81%	46,80%	35%
DER	88,45%	73,03%	70,36%	69,58%	77,97%	75,88%	90%
LTDtER	34,93%	29,17%	22,22%	20,67%	28,06%	27,01%	10%

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas *debt to asset ratio* dari tahun 2019 sampai 2023 mengalami fluktuatif, yaitu dari 65,66% naik menjadi 42,21%, kemudian tahun berikutnya turun menjadi 41,30%, turun lagi menjadi 41,03%, dan terakhir pada tahun 2023 *debt to asset ratio* mengalami kenaikan kembali menjadi 43,81%. Rata-rata *debt to asset ratio* PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 adalah 46,80%, lebih tinggi dari standar industrinya yang sebesar 35%. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan jumlah utang lebih banyak dari pada aset, utang digunakan untuk membiayai lebih dari separuh pendanaan. Akibatnya, menjadi lebih sulit bagi bisnis untuk mendapatkan pinjaman baru karena dianggap tidak akan mampu melunasi utangnya dengan menggunakan aset mereka.

Sama halnya dengan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami fluktuatif juga, yaitu dari 88,45% pada tahun 2019, turun menjadi 73,03% ditahun 2020, selanjutnya pada tahun 2021 turun menjadi 70,36%, turun kembali di tahun 2022 menjadi 69,58, dan terakhir pada tahun 2023 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan kembali menj 77,97%. Rata-rata *debt to equity ratio* PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 adalah 75,58%, lebih rendah dari standar industri yang sebesar 90% dan mengindikasikan kondisi kinerja keuangan dilihat dari *Debt to Equity Ratio* cukup baik. Dalam hal ini berarti hutang masih dibawah rasio standar, sehingga perusahaan masih mampu membayar hutang tersebut.

Long term debt to equity ratio pada tahun 2019 sebesar 34,93%, pada tahun 2020 *long term debt to equity ratio* turun menjadi 29,17%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 22,22%, selanjutnya pada tahun 2022 turun menjadi 20,67%, namun pada tahun 2023 kembali naik menjadi 28,06%. Hal ini bisa dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat. Hal ini disebabkan karena rasio melebihi dari standar industri. Hutang jangka panjang perlu diturunkan, dengan memaksimalkan manajemen kredit.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada PT Astra Internasional Tbk maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Nilai *debt to asset ratio* dari tahun 2019 sampai 2023 mengalami fluktuatif dengan rata 46,80%, lebih tinggi dari standar industrinya yang sebesar 35%. oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan jumlah utang lebih banyak dari pada aset, utang digunakan untuk membiayai lebih dari separuh

- pendanaan. Akibatnya, menjadi lebih sulit bagi bisnis untuk mendapatkan pinjaman baru karena dianggap tidak akan mampu melunasi utangnya dengan menggunakan aset mereka.
2. Nilai *debt to equity ratio* mengalami fluktuatif dari tahun 2019 sampai 2023 adalah dengan rata-rata 75,88%, lebih rendah dari standar industri yang sebesar 90% dan mengindikasikan kondisi yang cukup baik. Perusahaan dipandang positif karena *total debt to equity ratio* menunjukkan situasi keuangan yang sangat berisiko bagi kreditur. Hal ini disebabkan karena jumlah dibawah modal pemilik, sehingga memungkinkan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang mayoritas juga didukung oleh kreditur.
 3. Nilai *long term debt to equity ratio* mengalami fluktuatif dari tahun 2019 sampai 2023 dengan rata-rata yaitu 27,01%, lebih tinggi dari standarnya yaitu 10%, bisa dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan karena jumlah utang jangka panjang melebihi modal pemilik.

Saran

1. Dengan mengkombinasikan setiap sumber pendanaan atau membatasi penggunaan yang diperoleh dari pinjaman, perusahaan dapat mengantisipasi keuntungan dan kerugian dari sumber-sumber uang tunai yang diperlukan untuk meningkatkan aset tanpa terlalu membebani kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya.
2. Perusahaan diharapkan untuk memperbaiki struktur keuangan dengan melakukan penambahan modal tanpa menambah utang, agar pembiayaan operasional dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin. Perusahaan seharusnya dapat memaksimalkan pemanfaatan modal sendiri sehingga meningkatkan jumlah pendapatan dan laba agar tidak kesulitan dalam melunasi utang-utangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, D. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV
- Mardiana, M. (2021). ANALISIS COMMON SIZE UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. PELNI (PERSERO) CABANG PAREPARE. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 39-44.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169-175.
- Tambunan, D. R. (2020). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Unilever Indonesia Tbk.
- Polapa, AL (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada (Disertasi Doktor, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Putri, B. G. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 1(1).

- Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1).
- Sunarti, DS (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016 (Disertasi Doktor, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA).
- Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 49-61.
- Suyanti, E. (2018). “ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGANDENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)”(Studi pada PT Bank Muamalat IndonesiaTbk) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).